

## Delegasi UMY Raih Penghargaan di Harvard

**YOGYAKARTA** - Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), yakni Ahmad Jawwad, Asep Suryana (Hubungan Internasional) dan Andi Amitya Resti Dwiyantri (Magister Politik dan Hubungan Internasional) menjadi delegasi di ajang internasional "24th Harvard World Model United Nation (WMUN) 2015".

Dalam ajang itu, mereka berhasil meraih penghargaan terbaik pada kategori Social Venture Challenge (SVC) Resolution Project.

Acara tahunan Harvard University ini mempertemukan delegasi mahasiswa dari seluruh dunia. Pada acara WMUN Ke-24 yang dilaksanakan di Korea International Exhibition Center (INTEX) Seoul, Korea Selatan baru-baru ini ada dua kategori perlombaan yakni Social Venture Challenge (SCV) Resolution Project dan Simulasi Sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa.

"Dari dua kategori perlombaan ini hanya ada tiga delegasi asal Indonesia meraih penghargaan terbaik. Yakni delegasi UMY di posisi pertama pada kategori Social Venture Challenge (SVC) Resolution Project, disusul kemudian Djarum Foundation dan Universitas Indonesia (UI) pada kategori Simulasi Sidang PBB," ungkap Ketua Delegasi, Ahmad Jawwad, kemarin.

Ia menerangkan, Social Venture Challenge merupakan kategori kompetisi para pemuda atau mahasiswa dari seluruh dunia yang ikut ajang WMUN 2015 dan harus menyampaikan proyek-proyek sosial di negaranya masing-masing. Proyek sosial yang ia ajukan beserta temannya yang berhasil meraih penghargaan ajang ini berupa proyek "CancerCARE".

### Kepedulian Sosial

Menurut Ahmad, CancerCARE merupakan proyek kepedulian sosial. Dalam proyek ini ia dan teman-temannya ingin menambah pengetahuan dan menyadarkan masyarakat umum untuk lebih peduli pada penderita kanker, khususnya anak-anak. Pasalnya, selama ini anak-anak penderita kanker merasa minder.

Proyeknya ternyata mendapat apresiasi tim juri. Ia kaget dan tidak percaya karena timnya dinyatakan berhasil meraih penghargaan sebagai delegasi terbaik. Ia menceritakan untuk bisa mengikuti ajang tersebut tidak mudah karena harus melewati beberapa tes seleksi.

"Tidak mudah untuk bisa sampai ke sana, selain karena adanya tantangan, kami juga terhambat masalah dana. Tapi akhirnya bisa berangkat dan meraih prestasi membanggakan. Ini juga sebagai bentuk kontribusi kami kepada UMY," tuturnya.

Asep menambahkan sekalipun pesaing terberat mereka selama mengikuti perlombaan datang dari para mahasiswa yang merupakan penutur asli bahasa Inggris namun nyatanya ia beserta kedua temannya bisa bersaing bahkan mengalahkannya. (D19-52)

